

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Manusia tidak bisa bebas dan tidak akan bisa lepas dari pendidikan, karena pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Uno (2009 : 9) memandang bahwa untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ada beberapa paradigma pendidikan yang dibangun, diantaranya adalah sebagai berikut :

(1) pendidikan sebagai proses pembelengguan atau proses pembebasan; (2) pendidikan sebagai proses pembodohan atau proses pencerdasan; (3) pendidikan sebagai proses perampasan hak anak-anak atau menjunjung tinggi hak anak-anak; (4) pendidikan menghasilkan tindak kekerasan atau tindak perdamaian; (5) pendidikan sebagai proses pengebirian atau pemberdayaan potensi manusia; (6) pendidikan untuk memecah wawasan atau menyatukan wawasan manusia; (7) pendidikan sebagai wahana disintegrasi atau wahana mempersatukan bangsa; (8) pendidikan menghasilkan manusia otoriter atau manusia demokratis; (9) pendidikan menghasilkan manusia apatis atau responsif dan peduli terhadap lingkungan; (10) pendidikan hanya terjadi di sekolah atau dimana-mana.

Pendidikan adalah suatu kebutuhan utama manusia yang sangat penting dalam kehidupan bangsa untuk meningkatkan kualitas sumber dayanya, karena adanya pendidikan juga akan mendukung terbentuknya masyarakat madani atau masyarakat yang beradab. Masyarakat madani yang dimaksud merupakan masyarakat yang kehidupannya dinamis, senantiasa berpikir logis, memiliki pola hidup praktis, dan memiliki wawasan luas sehingga dimasa mendatang dapat mencapai kehidupan yang sejahtera.

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 tahun 2003 BAB I, pasal I, ayat (1) menerangkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan dan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Selain itu, dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 juga menjelaskan bahwa :

Tujuan pendidikan nasional Indonesia adalah membentuk warga negara menjadi manusia yang berilmu dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Membentuk masyarakat yang berilmu akan tercapai melalui proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan inti dari sebuah proses pendidikan dalam meningkatkan kualitas peserta didik. Konsep belajar dan mengajar atau pembelajaran selalu berubah dan berkembang, keduanya menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena ketika mengajar hakikatnya guru juga belajar. Oleh sebab itu, dalam dunia pendidikan tidak boleh bersifat kaku dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Kerangka dasar suatu bidang keilmuan dapat dikuasai apabila dipahami dengan benar. Ketika konsep dasar tersebut telah dipahami maka akan lebih mudah dalam mempelajarinya meskipun rumit. Hal tersebut berlaku dalam mata pelajaran Akuntansi. *American Accounting Association* (dalam Ritonga dan Yoga, 2007 : 122) mendefinisikan bahwa :

Akuntansi sebagai proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang lebih jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Mata pelajaran Akuntansi memerlukan pemahaman konsep yang benar, penalaran dan ketelitian dalam mempelajarinya sebagai landasan berpikir untuk memahami materi-materi selanjutnya serta mengembangkannya.

Pemahaman konsep dasar Akuntansi yang benar diperlukan kerjasama antara guru dan siswa. Guru diharapkan mampu mengelola proses belajar mengajar dengan baik, memahami karakter belajar siswa dan melibatkannya secara aktif dalam proses belajar mengajar sehingga menumbuhkan minat dan motivasi siswa selama pembelajaran di kelas. Pembelajaran pun dikemas menarik

dan inovatif, dengan upaya demikian siswa diharapkan bisa memperoleh prestasi belajar yang baik.

Prestasi belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam proses belajar. Namun, pada kenyataannya tidak semua siswa memperoleh prestasi yang baik. Masih ada juga siswa yang belum mencapai indeks prestasi belajar yang ditargetkan sebagaimana diwujudkan dalam bentuk Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Adapun permasalahan yang timbul dilapangan saat ini adalah nilai menjadi tolok ukur keberhasilan belajar, orientasi siswa terpaku pada bagaimana ia memperoleh nilai tinggi ketika ulangan atau ujian. Ketika nilai menjadi suatu patokan maka siswa akan melakukan berbagai upaya agar bisa mendapatkan keinginannya, baik dengan cara positif maupun negatif. Apabila cara negatif yang dipilih, dapat diasumsikan bahwa siswa kurang menghargai proses dalam belajar. Ketika pembelajaran siswa menjadi kurang memperhatikan penjelasan dari guru sehingga materi yang disampaikan tidak dipahami dengan benar dan utuh. Siswa yang tidak memahami materi Akuntansi dengan benar dan utuh pada akhirnya akan berdampak pada prestasi belajar siswa, sebagaimana yang terjadi pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Bandung.

SMA Negeri 11 Bandung terakreditasi A, sehingga tidak heran bahwa sekolah ini menjadi salah satu sekolah favorit di kota Bandung. Selain itu, sekolah ini mendapat penghargaan sebagai sekolah Adiwiyata (sekolah yang berwawasan lingkungan), terlihat dari kondisi lingkungan sekolah yang asri. Berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang ada juga telah banyak membanggakan sekolah dengan prestasinya.

SMA Negeri 11 memiliki standar nilai KKM yang cukup tinggi pada setiap mata pelajaran. Nilai KKM untuk mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS yaitu 77. Namun, standar yang tinggi memberikan beberapa kendala bagi siswa untuk berprestasi. Berdasarkan data nilai hasil ulangan tengah semester pada mata pelajaran Akuntansi diketahui bahwa prestasi belajar siswa masih rendah.

Tabel A.1
Nilai UTS Mata Pelajaran Akuntansi kelas XI IPS Semester Genap SMA
Negeri 11 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014

| No. | Kelas | Jumlah Siswa | Siswa yang berada di atas KKM | Siswa yang berada di bawah KKM |
|------------|----------|--------------|-------------------------------|--------------------------------|
| 1 | XI IPS 1 | 35 siswa | 3 siswa | 32 siswa |
| 2 | XI IPS 2 | 35 siswa | 18 siswa | 17 siswa |
| 3 | XI IPS 3 | 34 siswa | 3 siswa | 31 siswa |
| 4 | XI IPS 4 | 34 siswa | 8 siswa | 26 siswa |
| 5 | XI IPS 5 | 33 siswa | 5 siswa | 28 siswa |
| 6 | XI IPS 6 | 33 siswa | Tidak ada | 33 siswa |
| Persentase | | 100% | 18,14% | 81,86% |

(Sumber: Nilai UTS kelas XI SMAN 11 Bandung Semester Genap tahun ajaran 2013/2014)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai UTS siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran Akuntansi lebih banyak yang berada di bawah KKM dengan persentase sebesar 81,86%. Sedangkan siswa yang berada di atas KKM sebesar 18,14%. Nilai UTS yang diperoleh siswa ini menunjukkan fenomena prestasi belajar yang kurang baik. Prestasi belajar yang kurang baik ini dapat berdampak pada terhambatnya siswa untuk mencapai kompetensi Akuntansi berikutnya, selain itu siswa juga akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran dikarenakan nilai mereka belum mencapai KKM.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah penelitian ini berdasarkan pada faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009 : 235-253) ada faktor intern dan faktor ekstern yang mempengaruhi prestasi belajar, berikut inipenjasannya:

1. Faktor intern adalah faktor yang dialami dan dihayati secara langsung oleh siswa dan berpengaruh terhadap proses pembelajaran dalam pencapaian prestasi belajar, meliputi:
 - a. Sikap siswa terhadap belajar
 - b. Motivasi belajar
 - c. Konsentrasi belajar
 - d. Kemampuan mengolah bahan belajar
 - e. Kemampuan menyimpan perolehan hasil belajar
 - f. Kemampuan menggali hasil belajar yang telah tersimpan
 - g. Kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar
 - h. Rasa percaya diri siswa
 - i. Intelegensi dan keberhasilan belajar
 - j. Kebiasaan belajar
2. Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar siswa yang mempengaruhi prestasi belajar, meliputi:
 - a. Guru sebagai pembimbing belajar siswa
 - b. Sarana dan prasarana belajar
 - c. Kondisi pembelajaran
 - d. Kebijakan penilaian
 - e. Kurikulum yang diterapkan
 - f. Lingkungan sosial siswa

Adapun faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar menurut penjelasan Dalyono (2009 : 59-60) adalah sebagai berikut:

Faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal adalah hal-hal yang berasal dari dalam diri siswa seperti kondisi kesehatan, intelegensi dan bakt, minat dan motivasi serta cara belajar, sedangkan faktoreksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan faktor internal dan eksternal tersebut, serta melihat kondisi objek penelitian maka penulis tertarik untuk meneliti beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, faktor internal yang diteliti yaitu cara belajar siswa, dan faktor eksternal yang diteliti yaitu guru sebagai pembimbing belajar siswa. Seorang guru adalah orang tua siswa di sekolah yang membimbing dan membantu menumbuhkembangkan segala potensi dasar siswa sampai batas maksimal.

Tugas dan tanggung jawab guru erat kaitannya dengan kemampuan dasar profesi yang disyaratkan yaitu kompetensi guru. Kompetensi guru ini meliputi

kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Keempat kompetensi guru ini merupakan suatu kesatuan yang harus dimiliki oleh guru.

Pada umumnya penulis menilai bahwa guru Akuntansi kelas XI SMA Negeri 11 Bandung sudah memiliki empat kompetensi keguruan yang disyaratkan. Namun diantara ke empat kompetensi tersebut, dalam penelitian ini penulis hanya akan meneliti satu kompetensi yaitu kompetensi pedagogik. Karena menurut penulis dengan kompetensi pedagogik guru siswa dapat mengikuti proses pembelajaran di kelas dengan baik serta dengan cara belajar yang baik siswa dapat menghindari kesulitan belajar sehingga akan meningkatkan prestasi belajar.

Tugas guru dalam proses belajar mengajar meliputi tugas pedagogis dan tugas administrasi. Dalam melaksanakan tugas pedagogisnya, seorang guru harus menguasai metode mengajar, menguasai materi yang diajarkan juga mengetahui psikologi, terutama psikologi perkembangan dan psikologi pendidikan.

Menurut Tim Proyek Peningkatan dan Pengembangan Guru (dalam Suryosubroto, 2002 : 7), untuk dapat mampu melaksanakan tugas dan peranan guru dengan baik, terdapat beberapa rumusan tugas guru dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

- (1) merumuskan tujuan instruksional, (2) mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar, (3) mampu memilih, menyusun dan menggunakan prosedur instruksional yang relevan dengan materi dan peserta didik, (4) mampu melaksanakan program belajar mengajar yang dinamis, (5) mengenal dan memahami kemampuan peserta didik, dan (6) mampu merencanakan dan melaksanakan program remedial.

Tugas-tugas guru tersebut merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kompetensi pedagogik guru. Kompetensi dalam pengelolaan proses belajar mengajar dikatakan berhasil ketika dapat memberikan pengaruh perubahan positif bagi kemampuan belajar peserta didik, membawa suasana belajar bergairah dan menyenangkan.

Witherington dalam Eveline (2010 : 4) menjelaskan bahwa ‘belajar sebagai suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu

pola baru dari reaksi berupa kecakapan sikap, kebiasaan kepribadian atau suatu pengertian’.

Siregar dan nara (2010 : 4) mengemukakan bahwa belajar adalah:

sebuah proses yang kompleks yang di dalamnya terkandung beberapa aspek, yaitu (a) bertambahnya jumlah pengetahuan, (b) adanya kemampuan mengingat dan mereproduksi, (c) ada penerapan pengetahuan, (d) menyimpulkan makna, (e) menafsirkan dan mengaitkannya dengan realitas, dan (f) adanya perubahan sebagai pribadi.

Bruner dalam Nasutio (2009 : 9) berpendapat bahwa ‘proses belajar dibedakan dalam tiga fase, yaitu informasi, transformasi dan evaluasi’. Dalam proses belajar akan selalu ditemukan ketiga fase ini. Namun, siswa dalam belajar tidak hanya mengandalkan sepenuhnya informasi yang diperoleh selama pembelajaran dari guru. Siswa harus mengatur waktu belajarnya secara tepat sehingga mampu mengoptimalkan segala potensi yang ada pada dirinya. Karena kemampuan seseorang berbeda tingkatannya, maka dari itu siswa memerlukan cara belajar yang efisien baik ketika di sekolah maupun sendiri.

Cara belajar merupakan suatu metode dan strategi yang digunakan untuk memperoleh perubahan dalam proses belajar. Slameto (2003 : 7) mengemukakan bahwa “dalam belajar ada cara-cara yang efisien dan tidak efisien, banyak siswa gagal atau tidak mendapat hasil yang baik dalam pelajarannya karena mereka tidak mengetahui cara belajar yang efektif”. Efisien adalah sebuah konsep yang mencerminkan perbandingan terbaik antara usaha dengan hasilnya (Gie dalam Syah, 2011 : 12).

Oleh karena itu, guru yang memiliki kompetensi pedagogik akan mampu mendorong proses pelaksanaan pembelajaran yang efisien dan efektif. Sebuah kegiatan belajar dapat dikatakan efisien apabila dengan cara belajar yang tepat menghasilkan prestasi belajar tinggi. Kualitas prestasi belajar yang diperoleh siswa ditentukan dari kualitas cara belajar siswa tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Cara**

Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Akuntansi di SMA Negeri 11 Bandung”.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran kompetensi pedagogik guru akuntansi di SMA Negeri 11 Bandung.
2. Bagaimanakah gambaran cara belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Bandung.
3. Bagaimanakah gambaran prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Bandung.
4. Bagaimanakah pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Bandung.
5. Bagaimanakah pengaruh cara belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Bandung.

D. Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana pengaruh kompetensi pedagogik guru dan cara belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri 11 Bandung. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui gambaran kompetensi pedagogik guru akuntansi di SMA Negeri 11 Bandung.
2. Mengetahui gambaran cara belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Bandung.
3. Mengetahui gambaran prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Bandung.

Arthy Fardiyanti, 2015

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DAN CARA BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN AKUNTANSI DI SMA NEGERI 11 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Bandung.
5. Mengetahui pengaruh cara belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, dapat ditinjau dari segi teoritis maupun empiris dengan uraian sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

1) Bagi Siswa

Dapat memperluas wawasan dan khasanah keilmuan dalam mata pelajaran akuntansi dengan penggunaan cara belajar yang tepat sehingga siswa dapat mengoptimalkan prestasi belajarnya.

2) Bagi Guru

Pengembangan ilmu pendidikan dan wawasan dalam pengelolaan proses belajar mengajar pada mata pelajaran akuntansi yang efektif dengan mengoptimalkan perkembangan teknologi.

3) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi serta memperkaya hasil penelitian yang telah ada sebelumnya.

2. Manfaat empiris

1) Bagi Siswa

Membantu siswa dalam proses pembelajaran dengan mengetahui pentingnya memiliki cara belajar yang tepat baik cara belajar di sekolah maupun cara belajar sendiri sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa.

2) Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat sebagaimana bagi guru akan arti penting pembelajaran yang efektif dengan penguasaan kompetensi pedagogik dan memahami cara belajar siswa serta menumbuhkan motivasi siswa untuk berprestasi.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai berbagai kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik guru dan memahami karakteristik cara belajar siswa, dalam rangka meningkatkan kualitas sebagai tenaga pendidik profesional.